

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR MELALUI TAMPARMATH SISWA KELAS III UPTD SD NEGERI PEJAGAN 8 BANGKALAN

Oleh :

Ridwan, S.Pd

UPTD SD Negeri Pejagan 8 Bangkalan

Abstrak

Harapan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, terasa masih hambar di SD, khususnya di kelas rendah. Pembelajarannya masih ada yang nontematik, sehingga tidak terintegrasi antara bidang studi yang satu dengan bidang studi lain. Masalah lain yang masih melekat adalah pembelajaran yang monoton. Pembelajaran tidak seharusnya sebagai proses pentransferan ilmu melainkan proses membangun. Proses pembelajaran yang nontematik dan monoton memberikan nilai kurang bagus untuk setiap mata pelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri Pejagan 8 Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil murni rata-rata rapor hanya mencapai 7,56. Khusus nilai bidang studi matematika rata-ratanya hanya 6,78. Pada tema rekreasi (matematika) dengan KD: mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar, dan mengenal sudut-sudut bangun datar, rata-ratanya hanya mencapai 6,20. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Tamparmath yakni dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang bangun datar. Tamparmath merupakan strategi pembelajaran matematika materi bangun datar dengan bentuk kegiatan permainan yang menarik, yaitu bermain tanjan dan bermain "membentuk bangun datar di udara". Respons siswa terhadap materi bangun datar melalui Tamparmath sangat positif. Siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath. Disarankan kepada rekan kelas rendah untuk menerapkan pembelajaran tematik, agar pembelajaran dapat terpadu antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain. Selain itu, diharapkan pula rekan guru SD, khususnya guru kelas IV untuk menerapkan pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath.

Kata kunci: meningkatkan pemahaman, konsep, bangun datar, dan Tamparmath.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan diharapkan banyak lahir dari guru sebagai pendidik bangsa. Salah satu upaya pembaharuan yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan guru berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran guru dapat berbentuk alat peraga, strategi, atau

pengembangan pembelajaran. Alat peraga dapat dibuat dari barang-barang bekas yang banyak tersedia di lingkungan sekitar, strategi atau model pembelajaran dapat diramu karena guru memiliki kreativitas, bahkan guru dapat mengembangkan sendiri pembelajarannya. Alat peraga dan strategi pembelajaran merupakan media yang dapat membantu guru, sehingga pembelajarannya menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswanya.

Harapan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, terasa masih hambar di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Pembelajaran di kelas rendah diharapkan dengan tematik yang berarti pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, tetapi kenyataan masih ada yang nontematik. Dampak pembelajaran nontematik adalah tidak terintergrasinya antara bidang studi yang satu dengan bidang studi lain.

Masalah lain yang masih melekat di sekolah dasar terutama di daerah yakni pembelajaran yang monoton. Guru mengajar hanya menggunakan buku sumber yang sama dengan siswa. Proses pembelajaran hanya terpaku pada buku pelajaran. Konsep suatu materi pelajaran susah dipahami oleh siswa karena pembelajaran tidak disesuaikan dengan perkembangan siswa, misalnya melalui permainan. Pembelajaran tidak seharusnya sebagai proses pentransferan ilmu melainkan proses membangun. Proses membangun diartikan sebagai upaya pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran sendiri dan menemukan sendiri hasil belajarnya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Proses pembelajaran yang nontematik dan monoton memberikan nilai kurang bagus untuk setiap mata pelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri Pejagan 8 Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil murni rata-rata rapor hanya mencapai 7,56. Khusus nilai bidang studi matematika rata-ratanya hanya 6,78. Pada tema rekreasi bidang studi matematika dengan kompetensi dasar: mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar, dan mengenal sudut-sudut bangun datar, rata-ratanya hanya mencapai 6,20.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Keputusan diambil untuk mengajar mata pelajaran matematika di kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021. Perbaikan awal yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran tematik. Sosialisasi tentang pembelajaran tematik khususnya mengenai silabus dan RPP dilakukan dengan sejawat yang menerapkan pembelajaran tematik.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya bidang studi matematika yang terintegrasi dengan bidang studi lain berada pada kompetensi dasar: mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar, dan mengenal sudut-sudut bangun datar dilakukan dengan tindakan "Tamparmath". Jenis tindakan dengan Tamparmath merupakan bentuk permainan menggunakan tampar, yakni: (1) bermain *tanjan* dan bermain "membentuk bangun datar di udara".

Tamparmath dengan melakukan permainan *tanjan* dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar mengelompokkan bangun datar. Tamparmath dengan bermain "membentuk bangun datar di udara" untuk mencapai kompetensi dasar mengenal sisi dan sudut bangun datar. Karena dilakukan dengan bermain, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, maka siswa akan senang. Siswa merasa senang, berarti pembelajaran menarik. Bila pembelajaran menarik bagi siswa, maka mutu pembelajaran segera ditingkatkan. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan terwujud, karena modal siswa senang belajar sudah dimiliki.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung mulai dari awal sampai akhir. Masalah yang diangkat terjadi dalam situasi nyata, yaitu pembelajaran yang berlangsung di kelas rendah masih nontematik, monoton, dan tidak memperhatikan perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dimaksudkan sebagai solusi meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bangun datar di kelas III. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang dipandang sesuai adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan pemberi tindakan dalam penelitian. Instrumen kunci berarti bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan pewawancara. Sebagai pelaksana tindakan, peneliti sebagai pengajar yang membuat rencana pembelajaran dan sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai pewawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek penelitian. Di samping itu, peneliti juga sebagai pengumpul, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam kegiatan pengamatan dan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru lain sebagai teman sejawat.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah (1) tahap pratindakan dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Rincian tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap Pratindakan : Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan melaksanakan observasi dan wawancara terhadap pembelajaran tematik bidang studi matematika yang terpadu dengan bidang studi lain untuk materi bangun datar di kelas III UPTD SD Negeri Pejagan 8 Bangkalan. Hasil temuan dan analisis peneliti disimpulkan bahwa: (a) Siswa belum memahami konsep bangun datar; (b) Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian belum efektif; dan (c) Strategi pembelajaran tidak menarik minat belajar siswa.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan : Pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tindakan (3 siklus). Masing-masing tindakan dalam penelitian ini mengikuti alur tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wibawa, 2004:15) yaitu: (a) perencanaan (*plan*), (b) pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan (d) refleksi (*reflect*) yang akan membentuk siklus. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan, sebagai berikut:

Siklus Pertama

- a) Perencanaan , Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, peneliti melakukan kajian teori. dengan Menyusun skenario , Menyiapkan media pembelajaran , Menyiapkan lembar kerja siswa., Menyiapkan instrumen pengumpulan data, Menentukan kriteria keberhasilan. Mengkoordinasikan rencana kerja.
- b) Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan proses pembelajaran tematik bidang studi matematika dan bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar: (1) mengelompokkan bangun datar, dan (2) mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain.
- c) Observasi, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan hasil pengumpulan data siklus I. dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

- d) Refleksi , Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan siklus pertama. Maksudnya Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep tindakan pertama yang telah dilakukan digunakan kriteria keberhasilan, yakni keberhasilan belajar siswa (proses dan hasil) yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu: kognitif, psikomotor, dan afektif.

Siklus Kedua

- a) Perencanaan , Menyusun skenario pembelajaran , Menyiapkan media pembelajaran untuk bermain “membentuk bangun datar di udara”, Menyiapkan lembar kerja siswa, Menyiapkan instrumen pengumpulan data., Menentukan kriteria keberhasilan, Mengkoordinasikan rencana kerja pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
- b) Pelaksanaan Tindakan adalah melaksanakan proses pembelajaran tematik bidang studi bahasa Indonesia dan matematika dengan kompetensi dasar: (1) mendeskripsikan tumbuhan atau hewan di sekitar dengan bahasa tulis, dan (2) mengenal sisi-sisi bangun datar..
- c) Observasi, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan hasil pengumpulan data siklus II. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran
- d) Refleksi , Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan siklus kedua. Refleksi dimaksudkan sebagai kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan. Peneliti menganalisis hasil tindakan siklus kedua sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria keberhasilan berdasarkan hasil tes tindakan kedua.

Siklus Ketiga

- a) Perencanaan , Menyusun skenario pembelajaran , Menyiapkan media pembelajaran , Menyiapkan lembar kerja siswa, Menyiapkan instrumen pengumpulan data, Menentukan kriteria keberhasilan, Mengkoordinasikan rencana kerja pelaksanaan tindakan
- b) Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan proses pembelajaran tematik bidang studi matematika dan IPS dengan kompetensi dasar: (1) mengenal sudut-sudut bangun datar, dan (2) menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga.
- c) Observasi, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan hasil pengumpulan data siklus III. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- d) Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan siklus ketiga dan hasil pemahaman siswa. Refleksi dimaksudkan sebagai kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan. Peneliti menganalisis hasil tindakan ketiga sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria keberhasilan berdasarkan hasil tes tindakan kedua.

Teknik pengumpulan data atau instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: tes, observasi, wawancara, dan angket. Instrumen pengumpul data tersebut. Instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti meliputi: (1) tes awal dan tes akhir, (2) lembar kerja siswa, (3) lembar tugas, (4) lembar obeservasi untuk peneliti dan siswa, (5) lembar wawancara, dan (6) angket. Instrumen penelitian yang akan mengukur hasil belajar (tes, LKS, dan lembar tugas) berpedoman pada kompetensi dasar masing-

masing rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh peneliti dan teman sejawat sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: Ketuntasan individual: jika siswa mencapai ketuntasan $\geq 65\%$

Ketuntasan klasikal: jika 85% dari seluruh siswa mencapai $\geq 65\%$

Jadi, bila tercapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan individual $\geq 65\%$, berarti indikator keberhasilan tercapai. Indikator keberhasilan lain adalah apabila respons siswa $\geq 90\%$ menunjang pembelajaran. Teknik analisis data kualitatif berdasarkan penalaran logika. Analisis tersebut digunakan atas pertimbangan bahwa jenis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran. Model analisis yang digunakan adalah model alir (*flow model*) yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992:16) yang meliputi kegiatan: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, pada awal Tahun Pelajaran 2020/2021 peneliti mengikuti rapat guru dan kepala sekolah. Pada saat itu peneliti menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian di kelas IV. Kepala sekolah menyetujui dan memberi kesempatan. Selanjutnya, kepala sekolah menyarankan untuk berdiskusi dengan guru-guru khususnya yang terlibat sebagai sejawat dalam penelitian nantinya. Hasil diskusi terungkap bahwa selama ini guru belum maksimal menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran yang diterapkan selama ini masih bersifat konvensional. Bersifat konvensional berarti pembelajaran lebih berpusat pada guru dan bukan pada siswa. Guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa lebih berperan sebagai pendengar atau pencatat.

Pada mata pelajaran matematika, guru cenderung mentransfer pengetahuan matematika yang mereka miliki ke dalam pikiran siswa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika mereka sendiri. Selain itu, terungkap pula bahwa materi bangun datar sulit dipahami siswa. Pembelajaran bangun datar tidak dilakukan dengan bermain, sehingga motivasi belajar matematika siswa sangat rendah.

Pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2022, peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang kesemuanya berjumlah 33 orang. Tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengetahuan prasyarat, membentuk kelompok, dan menjaring subjek penelitian. Setelah tes awal selesai, peneliti membahas soal-soal tes awal khususnya soal yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan tindakan pengetahuan prasyarat betul-betul telah dikuasai oleh siswa. Hasil tes awal setelah diurutkan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Berdasarkan hasil tes awal, peneliti membentuk kelompok dan subjek wawancara. Dalam proses pembentukan kelompok, skor siswa terlebih dahulu diurutkan dari skor

tertinggi ke skor terendah. Selanjutnya, urutan siswa tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok bagian, yaitu: (1) kemampuan tinggi (skor $\geq 7,5$), (2) kemampuan sedang ($5,5 \leq \text{skor} < 7,5$), dan (3) kemampuan rendah (skor $< 5,5$). Dari kriteria tersebut, diperoleh 11 siswa berkemampuan tinggi, 12 siswa berkemampuan sedang, dan 10 siswa berkemampuan rendah.

Tabel 3.1 Skor Tes Awal

No	N A M A	Jenis Kelamin	Skor
1	Firdayanti Ayu Lestari	Perempuan	10
2	Wahyulah	Laki-Laki	10
3	Warsukni	Perempuan	9
4	Andi Ikhwan Ishak	Laki-Laki	9
5	Nurazizah Lutfiah B.	Perempuan	9
6	Siti Amirah M.	Perempuan	8
7	Miftahuljannah	Perempuan	8
8	Baso Ikhwan Herwin	Laki-Laki	8
9	Nurul Afionita	Perempuan	8
10	Muflih Zakir	Laki-Laki	8
11	Ubaid Linailil Fauzi	Laki-Laki	8
12	Mutmainna A.	Perempuan	7
13	Muhammad Imron Rosido	Laki-Laki	7
14	Elvina Rahayu	Perempuan	7
15	Witri Qalsum	Perempuan	7
16	A. Abhdi	Laki-Laki	6
17	Andi Akzani Gibran	Laki-Laki	6
18	Muh. Vikran Mahardika	Laki-Laki	6
19	Rizal Bagaskara	Laki-Laki	6
20	Ruchmayunita	Perempuan	6
21	A. Fatur Rahmah	Laki-Laki	6
22	Ramadhani Al Rauda	Perempuan	6
23	Clara Gracilyn O.	Perempuan	6
24	Dodi Alfayed	Laki-Laki	5
25	Muh. Arcil Ahyat	Laki-Laki	5
26	Nur Ikhsan Bachtiar	Laki-Laki	5
27	Agussalim	Laki-Laki	4
28	Muh. Azikin S.	Laki-Laki	4
29	Firman Tarang	Laki-Laki	4
30	Wahyudi Rahman	Laki-Laki	4
31	Samsia	Perempuan	4
32	Andi Afni Rizmaryani	Perempuan	4
33	Feronika	Perempuan	4

Setelah dibagi tiga berdasarkan kriteria, selanjutnya dibentuk kelompok dengan memilih secara acak siswa dari setiap bagian kemampuan tersebut dan memperhatikan juga jenis kelamin, sehingga terbentuk sembilan kelompok yang masing-masing beranggotakan empat atau tiga. Daftar nama-nama kelompok dan anggotanya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Kelompok

No	N A M A	Jenis Kelamin	Kategori	Nama Kelompok
1	Firdayanti Ayu Lestari	Perempuan	Tinggi	Persegi
2	Mutmainna A.	Perempuan	Sedang	
3	Muhammad Imron Rosido	Laki-Laki	Sedang	
4	Dodi Alfayed	Laki-Laki	Rendah	
1	Wahyulah	Laki-Laki	Tinggi	Trapesium
2	Warsukni	Perempuan	Tinggi	
3	Elvina Rahayu	Perempuan	Sedang	
4	Muh. Arcil Ahyat	Laki-Laki	Rendah	
1	Andi Ikhwan Ishak	Laki-Laki	Tinggi	Lingkaran
2	Witri Qalsum	Perempuan	Sedang	
3	A. Abhdi	Laki-Laki	Sedang	
4	Feronika	Perempuan	Rendah	
1	Nurazizah Lutfiah B.	Perempuan	Tinggi	Jajar Genjang
2	A. Fatur Rahmah	Perempuan	Sedang	
3	Agussalim	Laki-Laki	Rendah	
4	Muh. Azikin S.	Laki-Laki	Rendah	
1	Siti Amirah M.	Perempuan	Tinggi	Persegi Panjang
2	Muh. Vikran Mahardika	Laki-Laki	Sedang	
3	Rizal Bagaskara	Laki-Laki	Sedang	
4	Firman Tarang	Laki-Laki	Rendah	
1	Miftahuljannah	Perempuan	Tinggi	Belah Ketupat
2	Baso Ikhwan Herwin	Laki-Laki	Tinggi	
3	Ruchmayunita	Perempuan	Sedang	
4	Wahyudi Rahman	Laki-Laki	Rendah	
1	Nurul Afionita	Perempuan	Tinggi	Layang-Layang
2	Andi Akzani Gibran	Laki-Laki	Sedang	
3	Samsia	Perempuan	Rendah	
1	Muflih Zakir	Laki-Laki	Tinggi	Segitiga Siku-Siku
2	Ramadhani Al Rauda	Perempuan	Sedang	
3	Andi Afni Rizmaryani	Perempuan	Rendah	
1	Ubaid Linailil Fauzi	Laki-Laki	Tinggi	Segitiga Sama Kaki
2	Clara Gracilyn O.	Perempuan	Sedang	
3	Nur Ikhsan Bachtiar	Laki-Laki	Rendah	

Selanjutnya, daftar anggota kelompok disampaikan kepada siswa. Siswa dalam kelompok dipersilahkan memilih nama kelompok dengan ketentuan nama bangun datar yang mereka telah kenal sebelumnya dan memilih ketua kelompok.

Kegiatan berikutnya, peneliti memilih tiga subjek wawancara. Ketiga subjek wawancara yang terpilih adalah mereka yang berkemampuan tinggi (satu siswa), berkemampuan sedang (satu siswa), dan berkemampuan rendah (satu siswa). Selain itu, mereka juga bersedia diwawancarai, relatif mudah diwawancarai, dan mau memberikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan yang diketahui. Ketiga siswa yang ditetapkan sebagai subjek wawancara adalah Nurazizah Lutfiah (Azizah) mewakili siswa berkemampuan tinggi, Clara Gracilyn (Clara) mewakili siswa berkemampuan sedang, dan Wahyudi Rahman (Yudi) mewakili siswa berkemampuan rendah.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, 5 Mei 2008, berlangsung pada pukul 07.30 s.d. 09.15 (3 jam pelajaran). Pada proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan 2 rekan guru sebagai teman sejawat bertindak sebagai observer.

Kelompok yang terbentuk sebanyak delapan (8 x 4 orang) sisanya satu orang diminta bergabung dengan salah satu kelompok. Selanjutnya, mereka berbaris di hadapan Guru untuk mendapatkan beberapa tampar dan batu *tanjan* (kanduk *tanjan*) serta penjelasan singkat tentang tata cara permainan *tanjan* yang akan berlangsung.

Sebelum bermain, setiap anggota kelompok wajib membuat tempat permainan *tanjan* (minimal satu) yakni salah satu bentuk bangun datar yang mereka kenal (pengetahuan awal) dengan menggunakan tampar yang telah dibagikan. Bentuk permainan *tanjan* ditentukan sendiri oleh kelompok. Permainan diawali dengan melemparkan batu *tanjan* (*tanjan*) ke bentuk bangun datar pertama lalu menyebut namanya. Melangkahi tempat batu *tanjan* sambil menyebut nama bangun datar tersebut. Permainan dilakukan secara bergantian. Pemain akan berganti bila melakukan kesalahan, yaitu: lemparan salah (keluar atau kena garis/tampar), menginjak garis/tampar, salah menyebut nama bangun datar yang dilempar atau diinjak. Pemain mendapatkan *reward* bila sukses melempari semua bangun datar yang telah dibentuk.

Usai bermain, mereka membubarkan diri lalu berkumpul dengan teman kelompok yang sebenarnya (kelompok penelitian). Mereka menyelesaikan LKS di tempat yang telah ditentukan. Kelompok yang lebih dulu selesai dengan rapi dipersilahkan memasuki ruangan kelas. Selanjutnya, kelompok terpilih berdasarkan hasil pekerjaan, bergantian presentasi di hadapan kelas. Kelompok lain mencatat hal terpenting (yang ditekankan) dengan tulisan tegak bersambung, merangkum pelajaran dengan bimbingan guru. Akhirnya, Guru memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan menutup pelajaran dengan doa bersama.

Hasil observasi kedua observer terhadap kegiatan peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung tindakan I (siklus I) dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4. Skor yang diperoleh memberikan gambaran bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi sangat memuaskan karena sebagian besar indikator memperoleh nilai maksimal, yaitu 5. Berikut hasil observasi kedua observer pada tindakan I (siklus I).

Tabel 3.3 Hasil Observasi Observer terhadap Kegiatan Peneliti Tindakan I

Tahap	Indikator	Observer 1		Observer 2	
1	2	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam pengaturan kelompok	5	Semua	5	Semua
	4. Memanfaatkan media/sarana yang tersedia	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Mengarahkan permainan <i>tanjan</i> dengan baik	5 5	Semua	5	Semua
	2. Memahami lembar kerja.	5	Semua	5	Semua
	3. Bekerja sesuai LKS	5	Semua	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga	5	Semua	5	Semua

	tercapai suatu kesepakatan				
	5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah		55		55	

Tabel 3.4 Hasil Observasi Observer terhadap Aktivitas Siswa Tindakan I

Tahap	Indikator	Observer 1		Observer 2	
1	2	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam pengaturan kelompok	5	Semua	5	Semua
	4. Memanfaatkan media/ sarana yang tersedia	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Mengikuti permainan <i>tanjan</i> dengan baik	5	Semua	5	Semua
	2. Memahami lembar kerja.	5	Semua	5	Semua
	3. Bekerja sesuai LKS	5	Semua	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga tercapai suatu kesepakatan	5	Semua	5	Semua
	5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah		55		55	

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan I (siklus I) yakni pembelajaran bangun datar harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran tematik, khususnya pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath (bermain *tanjan*), karena secara umum proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 6 Mei 2022, berlangsung pada pukul 07.30 s.d. 09.15 (3 jam pelajaran). Seperi halnya siklus I, pada proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan 2 rekan guru sebagai teman sejawat bertindak sebagai observer.

Kegiatan rutin mengawali proses pembelajaran, yaitu: (1) siswa berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas, (2) siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, (3) siswa diabsen satu persatu sebelum memulai pembelajaran, dan (4) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Setiap diminta berpikir (berimajinasi) tentang tampar yang diperlihatkan Guru lalu menyusun karangan berbentuk puisi menggunakan kata tampar. Selanjutnya, mereka mendeklamasikan puisi yang dibuatnya di depan kelas. Kemudian bergantian ke meja guru

mengambil seutas tampar. Mereka bermain “membentuk bangun datar di udara” dengan bimbingan guru.

Siswa menjawab pertanyaan guru tentang nama bangun datar yang dibentuknya di udara. Mereka menjawab pertanyaan guru tentang banyaknya sisi bangun datar yang dibentuknya melalui permainan “membentuk bangun datar di udara”. Selanjutnya, mereka berkumpul dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang dibagikan. Kemudian mendiskusikannya secara klasikal dengan bimbingan guru lalu merangkum pelajaran. Guru memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan menutup pelajaran dengan doa bersama.

Hasil observasi kedua observer terhadap kegiatan peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung tindakan II (siklus II) dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6. Skor yang diperoleh memberikan gambaran bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi sangat memuaskan karena sebagian besar indikator memperoleh nilai maksimal, yaitu 5. Berikut hasil observasi kedua observer pada tindakan II (siklus II).

Tabel 3.5 Hasil Observasi Observer terhadap Kegiatan Peneliti Tindakan II

Tahap 1	Indikator 2	Observer 1		Observer 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam pengaturan kelompok	5	Semua	5	Semua
	4. Memanfaatkan media/sarana yang tersedia	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Aktif bermain ”membentuk bangun datar di udara”	5	Semua	5	Semua
	2. Memahami lembar kerja.	5	Semua	5	Semua
	3. Bekerja sesuai LKS	5	Semua	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam klp. untuk berdiskusi sehingga tercapai suatu kesepakatan	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah		50		50	

Tabel 3.6 Hasil Observasi Observer terhadap Aktivitas Siswa Tindakan II

Tahap 1	Indikator 2	Observer 1		Observer 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam pengaturan kelompok	5	Semua	5	Semua
	4. Memanfaatkan media/sarana yang tersedia	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Aktif bermain ”membentuk	5	Semua	5	Semua

	bangun datar di udara”	5			
	2. Memahami lembar kerja.	5	Semua	5	Semua
	3. Bekerja sesuai LKS	5	Semua	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga tercapai suatu kesepakatan	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
		5	Semua	5	Semua
Jumlah		50		50	

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan II (siklus II) yakni pembelajaran bangun datar harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran tematik, khususnya pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath (membentuk bangun datar di udara), karena secara umum proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2022, berlangsung pada pukul 07.30 s.d. 09.15 (3 jam pelajaran). Seperi halnya siklus I dan II sebelumnya, pada proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan 2 rekan guru sebagai teman sejawat bertindak sebagai observer.

Siswa berkumpul dengan teman sekelompoknya menyelesaikan lembar tugas yang dibagikan dengan menggambar dan membuat bangun datar, yaitu: persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, segitiga, dan lingkaran. Kelompok yang lebih dulu selesai gambar bangun datarnya, dipersilahkan berkumpul di lapangan. Mereka mendapatkan beberapa tampan dan batu *tanjan*, untuk selanjutnya membuat tempat permainan *tanjan*. Mereka bermain *tanjan* dengan tata cara yang telah mereka sepakati sebelumnya.

Siswa diminta menyebutkan unsur-unsur bangun datar selain nama bangun datar yang dilompati ketika melakukan permainan *tanjan*, seperti: banyak sisi dan banyak sudut bangun datar. Usai bermain, mereka berkumpul di hadapan guru secara berkelompok. Wakil dari kelompok terpilih berdasarkan ketertiban bermain, diminta untuk menceritakan pengalaman membersihkan lingkungan (daerahnya berbentuk bangun datar) baik di sekolah maupun di rumah secara lisan.

Selanjutnya, Guru memberikan tugas individu membuat karangan cerita pengalaman membersihkan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian siswa merangkum pelajaran dengan bimbingan guru. Sebelum mengakhiri pelajaran, Guru memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan menutup pelajaran dengan doa bersama.

Hasil observasi kedua observer terhadap kegiatan peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung tindakan III (siklus III) dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8. Skor yang diperoleh memberikan gambaran bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi sangat memuaskan karena sebagian besar indikator memperoleh nilai maksimal, yaitu 5. Berikut hasil observasi kedua observer pada tindakan III (siklus III).

Tabel 3.7 Hasil Observasi Observer terhadap Kegiatan Peneliti Tindakan III

Tahap	Indikator	Observer 1		Observer 2	
1	2	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam pengaturan kelompok	5	Semua	5	Semua
	4. Memanfaatkan media/sarana yang tersedia	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Menggambar/membentuk bangun datar	5	Semua	5	Semua
	2. Mengikuti permainan <i>tanjan</i> dengan baik	5	Semua	5	Semua
	3. Memahami unsur-unsur bangun datar	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah		45		45	

Tabel 3.8 Hasil Observasi Observer terhadap Aktivitas Siswa Tindakan III

Tahap	Indikator	Observer 1		Observer 2	
1	2	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam pengaturan kelompok	5	Semua	5	Semua
	4. Memanfaatkan media/sarana yang tersedia	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Menggambar/membentuk bangun datar	5	Semua	5	Semua
	2. Mengikuti permainan <i>tanjan</i> dengan baik	5	Semua	5	Semua
	3. Memahami unsur-unsur bangun datar	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah		45		45	

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan III (siklus III) yakni pembelajaran bangun datar harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran tematik, khususnya pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath (bermain *tanjan* dan membentuk bangun datar di udara), karena secara umum proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya, dihitung skor rata-rata dengan membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang mungkin, lalu dikalikan dengan 100%.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data observasi (Tabel 3.3) kedua observer terhadap kegiatan peneliti melaksanakan pembelajaran tindakan I (siklus I), skor maksimal yang diperoleh masing-masing 55 dan 55 dari skor maksimal yakni 55. Dengan demikian, prosentase dari observer I 100% dan observer II 100%. Jadi, prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 100%. Demikian pula data observasi (Tabel 3.4) kedua observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tindakan I (siklus I), skor maksimal yang diperoleh masing-masing 55 dan 55 dari skor maksimal yakni 55. Dengan demikian, prosentase dari observer I 100% dan observer II 100%. Jadi, prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 100%. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti berdasarkan observasi kedua observer termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data observasi (Tabel 3.5) kedua observer terhadap kegiatan peneliti melaksanakan pembelajaran tindakan II (siklus II), skor maksimal yang diperoleh masing-masing 50 dan 50 dari skor maksimal yakni 50. Dengan demikian, prosentase dari observer I 100% dan observer II 100%. Jadi, prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 100%. Demikian pula data observasi (Tabel 3.6) kedua observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tindakan II (siklus II), skor maksimal yang diperoleh masing-masing 50 dan dari skor maksimal yakni 50. Dengan demikian, prosentase dari observer I 100% dan observer II 100%. Jadi, prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 100%. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti berdasarkan observasi kedua observer termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data observasi (Tabel 3.7) kedua observer terhadap kegiatan peneliti melaksanakan pembelajaran tindakan III (siklus III), skor maksimal yang diperoleh masing-masing 45 dan 45 dari skor maksimal yakni 45. Dengan demikian, prosentase dari observer I 100% dan observer II 100%. Jadi, prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 100%. Demikian pula data observasi (Tabel 3.8) kedua observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tindakan III (siklus III), skor maksimal yang diperoleh masing-masing 45 dan 45 dari skor maksimal yakni 45. Dengan demikian, prosentase dari observer I 100% dan observer II 100%. Jadi, prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 100%. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti melaksanakan pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath berdasarkan observasi kedua observer termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah menganalisis hasil kerja siswa menyelesaikan LKS dari setiap tindakan (3 siklus). Hasil rata-rata pekerjaan setiap kelompok menyelesaikan LKS tindakan I dengan tujuan pembelajaran siswa dapat membentuk beberapa bangun datar walaupun tanpa diketahui namanya dengan bermain *tanjan*, adalah 8,52.

Penyelesaian LKS untuk tindakan II dengan tujuan pembelajaran: (1) siswa dapat menyebutkan nama bangun datar melalui permainan “membentuk bangun datar di udara” dan (2) siswa dapat menyebutkan sisi-sisi bangun datar melalui permainan “membentuk bangun datar di udara” hasil rata-ratanya adalah 9,06. Pelaksanaan tindakan III dengan tujuan pembelajaran: (1) siswa dapat menggambar dan membuat bangun datar yaitu: persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, segitiga, dan

lingkaran, dan (2) siswa dapat menyebutkan unsur-unsur bangun datar ketika melakukan permainan *tanjan*, hasil rata-rata kelompok menyelesaikan LKS adalah 9,36.

Hasil rata-rata kelompok menyelesaikan LKS dari setiap tindakan memenuhi ketercapaian taraf keberhasilan, karena nilai rata-rata kelompok menyelesaikan LKS tindakan I 85,2%, tindakan II 90,6%, dan tindakan III 93,6% melebihi prosentase 85% sebagai syarat ketercapaian keberhasilan. Jadi, pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath yang dilaksanakan memenuhi taraf keberhasilan.

Hasil tes awal yang bertujuan untuk mengdiagnostik kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath adalah 6,50. Hasil tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar setelah mendapatkan pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath adalah 9,20. Berdasarkan hasil tes akhir tersebut, terdapat 14 siswa mendapat nilai 10, 13 siswa mendapat nilai 9, 5 siswa mendapat nilai 8, dan 1 siswa mendapat nilai 7. Hal ini berarti ketuntasan individual yang dicapai adalah:

$$= \frac{(14 \times 10) + (13 \times 9) + (5 \times 8) + (1 \times 7)}{330} \times 100\% = 92\%.$$

Ketuntasan klasikal yang dicapai adalah: $= \frac{33 \text{ siswa tuntas belajar}}{33 \text{ siswa keseluruhan}} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan analisis hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mendapatkan ketuntasan belajar dan ketuntasan klasikal. Hal ini berarti pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath mencapai taraf keberhasilan, yaitu ketuntasan individu 92% dan ketuntasan klasikal 100%.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath. Pedoman wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath dapat dilihat pada daftar lampiran. Wawancara tidak dilakukan kepada setiap siswa, tetapi hanya kepada subjek wawancara yang sudah ditentukan sebelumnya dan pelaksanaannya setelah pembelajaran berlangsung dan tes akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa siswa senang materi bangun datar dilaksanakan dengan bermain melalui Tamparmath. Berikut petikan wawancara dengan subjek wawancara mengenai alasan mereka senang materi bangun datar dilaksanakan dengan bermain melalui Tamparmath.

- Azizah : karena saya bisa bermain sambil belajar.
Clara : karena belajar tentang bangun datar dengan bermain.
Yudi : karena bisa belajar sambil bermain tampar.

Semua subjek wawancara menyatakan senang belajar kelompok. Alasan mereka bervariasi. Berikut petikan wawancara dengan subjek wawancara mengenai alasan mereka senang dengan belajar kelompok.

- Azizah : karena bisa bekerja sama.
Clara : karena kami bisa membantu teman.
Yudi : karena kami bisa saling membantu

Untuk pertanyaan apakah subjek wawancara senang belajar materi bangun datar disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, pada umumnya mereka menjawab senang walaupun alasan yang dikemukakan bervariasi. Berikut petikan alasan masing-masing subjek wawancara, mengapa mereka senang.

- Azizah : karena masalahnya menyangkut kehidupan sehari-hari
Clara : karena kami bisa memecahkan masalah itu.
Yudi : karena bisa membantu memecahkan masalah.

Usai pelaksanaan pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath (3 x pertemuan), peneliti memberikan angket kepada seluruh siswa. Angket dimaksudkan sebagai pelengkap data mengenai respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Hasil angket respons siswa

PERNYATAAN NOMOR	SIFAT PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU	JUMLAH SISWA
1	Sangat Positif	32	1	33
2	Sangat Positif	33	0	33
3	Sangat Positif	31	2	33

Hasil semua pernyataan dalam angket bersifat sangat positif. Respon siswa untuk Setuju diberi skor 4 dan untuk tidak setuju diberi skor 1. Analisis data angket dilakukan untuk masing-masing indikator. Skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi banyaknya siswa. Hasil perhitungan ini disebut skor rata-rata.

Berdasarkan Tabel 3.9, respons siswa terhadap masing-masing pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath dapat dilihat pada uraian berikut:

Pernyataan 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{(32 \times 4) + (1 \times 1)}{33} = 3,91.$$

Sesuai dengan kriteria keberhasilan, berarti respons siswa sangat positif. Artinya, siswa menyatakan bahwa materi bangun datar berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan 2 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{(33 \times 4) + (0 \times 1)}{33} = 4,00.$$

Sesuai dengan kriteria keberhasilan, berarti respons siswa sangat positif. Artinya, siswa menyatakan senang belajar secara kelompok dalam pembelajaran materi bangun datar melalui Tamparmath.

Pernyataan 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{(31 \times 4) + (2 \times 1)}{33} = 3,82.$$

Sesuai dengan kriteria keberhasilan, berarti respons siswa sangat positif. Artinya, siswa menyatakan senang belajar bangun datar karena dilakukan dengan bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian atau kegiatan pembelajaran, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV UPTD SD Negeri Pejagan 8 Bangkalan, karena sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, baik dari hasil tes, observasi, wawancara, maupun hasil angket respons siswa. Tamparmath merupakan strategi pembelajaran matematika

materi bangun datar dengan bentuk kegiatan permainan yang menarik, yaitu bermain *tanjan* dan bermain "membentuk bangun datar di udara".

- a. Bermain *tanjan*, berarti melakukan lompatan atau berjalan di dalam bentukan bangun datar yang dibuat dari beberapa bentukan bangun datar menggunakan beberapa tampar yang berukuran panjang 2 meter; bertujuan untuk mengenal dan mengelompokkan beberapa bangun datar, mulai dari persegi panjang, persegi, jajargenjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat, lingkaran, sampai segitiga, baik segitiga siku-siku, segitiga sama kaki, maupun segitiga sama sisi.
 - b. Bermain "bangun datar di udara" adalah kegiatan membentuk bangun datar di udara menggunakan tampar nilon yang panjangnya 30 cm, bertujuan untuk mengenal banyak sisi dan banyak sudut yang dimiliki oleh setiap bangun datar.
2. Respons siswa terhadap materi bangun datar melalui Tamparmath sangat positif. Siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran bangun datar melalui Tamparmath, karena: (1) materi bangun datar berguna dalam kehidupan sehari-hari, (2) dilakukan secara berkelompok, (3) mengaktifkan siswa, (4) dilakukan dengan bermain, (4) mudah memahami materi bangun datar, dan (5) guru tidak lagi berceramah, melainkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Model Silabus Tematis Kelas II*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2007. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)KTSP Untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas II (Dua) Semester 1 &2..* Jakarta: BP.Karya Mandiri Jakarta.
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dikti PPLPTK.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purnomosidi, Wiyanto, dan Endang. 2008. *Matematika 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Suryanto, dkk. 2005. *Pembelajaran Terpadu Tematik Kelas 2*. Jakarta: Benua Intan Berlian.
- Wibawa, B. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Tenaga Kependidikan.